

## Rujukan karya tulis

© BSN 1996

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, menggandakan dan mengumumkan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Manggala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## RUJUKAN KARYA TULIS

### 1. RUANG LINGKUP DAN BIDANG PENERAPANNYA

Rujukan karya tulis adalah sekumpulan keterangan yang terinci untuk mengidentifikasi suatu terbitan atau bagian dari terbitan.

Butir 3.1 sampai 3.3 mengemukakan unsur-unsur rujukan monograf, karangan dalam karya kumpulan atau terbitan berkala, dan karya yang tidak diterbitkan.

Urutan unsur dan urutan entri dibicarakan dalam butir 4, sedangkan butir 5 dan 6 membicarakan cara penulisannya.

Pedoman ini dimaksudkan membantu penulis menyusun rujukan karya tulis.

### 2. BENTUK RUJUKAN

Rujukan karya tulis dapat berbentuk:

- a. Daftar rujukan pada akhir teks;
- b. Catatan rujukan pada bagian bawah halaman (catatan kaki);
- c. Catatan yang sebagian dimuat dalam teks dan sebagian dimuat sebagai catatan kaki.

Cara menunjuk rujukan dalam teks karya tulis dapat dilakukan dengan menyebut nomor urut rujukan atau nama pengarang dan tahun terbit.

### 3. RINCIAN RUJUKAN

Unsur rujukan monograf sedapat mungkin dikutip dari halaman judul, sedangkan unsur rujukan yang merupakan bagian karya kumpulan dikutip dari bagian yang dirujuk, dan bukan dari bagian lain terbitan atau sumber di luar terbitan.

Jika unsur rujukan berhuruf bukan Latin, rujukan perlu ditransliterasi ke huruf Latin.

### 3.1 Rujukan buku atau terbitan lain yang berdiri sendiri (monograf).

#### 3.1.1 Rujukan terbitan secara keseluruhan.

Unsur utama yang perlu dicantumkan adalah nama pengarang atau penanggung jawab terbitan, tahun terbit, judul lengkap, judul dan nomor seri (bila ada), edisi (jika bukan edisi asli), tempat terbit, badan penerbit dan jumlah jilid (untuk terbitan berjilid banyak).

#### CONTOH

##### a. Monograf tunggal.

Salim, Emil 1985. *Pembangunan berwawasan lingkungan*.  
Jakarta : LP3ES

##### b. Buku berjilid.

Ellis, R.H.; T.D. Hong dan E.H. Roberts. 1985. *Handbook of seed technology for genebanks*. Rome : International Board for Plant Genetic Resources, 2 vol.

##### c. Risalah pertemuan.

Madkar, Oktap R.; Achmad Soedarsan dan Soetikno Sastroutomo (ed.). 1986. *Prosiding Konperensi ke-8 Himpunan Ilmu Gulma Indonesia*. Bandung : HIGI.

##### d. Badan korporasi sebagai pengarang.

Indonesia. Direktorat Bina Program Kehutanan. 1982. *Basis data dan sistem informasi kehutanan*. ed. khusus. Bogor : Direktorat Bina Program Kehutanan, 6 buku.

##### e. Seri monograf.

Fosberg, F.R. dan M.H. Sachet. 1969. Wake Island vegetation and flora. *Atoll Research Bulletin*; no. 123 Washington, D.C. : Smithsonian Institution.

##### f. Pengarang lebih dari tiga; seri laporan.

Kardiman, Agus et al. 1986. Hama lundir dan pengendaliannya di daerah aliran sungai Citanduy. *Seri Makalah Penelitian*: no. 3. Jakarta : Proyek Pertanian Lahan Kering dan Konservasi, Badan Litbang Pertanian.

##### g. Karya terjemahan.

Naumov, N.P. 1972. *The ecology of animals*. Diterj. dari bahasa Rusia oleh F.K. Plous, Jr. Champaign: University of Illinois Press.

#### 3.1.2 Rujukan bagian tertentu dari monograf.

Unsur utama yang perlu dicantumkan adalah nama pengarang atau penanggung jawab terbitan, tahun terbit, judul, nomor jilid dan judul jilid



(untuk terbitan berjilid banyak), edisi, tempat terbit, badan penerbit dan nomor halaman yang dirujuk.

#### CONTOH

a. Jilid tertentu karya perorangan.

Ellis, R.H.; R.D. Hong dan E.H. Roberts. 1985. *Handbook of seed technology for genebanks. Vol.1 Principles and methodology*. Rome: International Board for Plant Genetic Resources.

b. Jilid tertentu karya badan korporasi.

Indonesia. Direktorat Bina Program Kehutanan. 1982. *Basis data dan sistem informasi kehutanan Buku 5, Rencana umum sistem informasi Direktorat Jenderal Kehutanan*. ed. khusus. Bogor : Dit. Bina Program Kehutanan.

c. Halaman tertentu.

Madkar, Oktap Ramlan; Tony Kuntohartono dan Soepadyo Mangoensoekardjo (ed.). 1985. *Hasalah gulma dan cara pengendaliannya*. Bogor : Himpunan Ilmu Gulma Indonesia, hlm. 27.

### 3.2 Rujukan suatu karangan.

#### 3.2.1 Rujukan karangan dalam buku atau terbitan lain yang diterbitkan tersendiri.

Unsur utama yang perlu dicantumkan adalah nama pengarang atau penanggung jawab karangan, tahun terbit, judul karangan, diikuti oleh kata nama pengarang atau penanggung jawab terbitan utama (bila ada), diikuti oleh kata "Dalam", judul terbitan utama, tempat terbit, badan penerbit dan nomor halaman.

#### CONTOH

a. Karangan dalam karya kumpulan.

Wijaya, Hesti R. 1985. Women's access to land resources : some observations from East Javanese rural agriculture. Dalam *Women in rice farming*. Manila : IRRI, hlm. 179-185.

b. Makalah pertemuan yang sudah diterbitkan.

Utomo, I.H.; D. Nuswandari dan A.P. Lontoh. 1986. Periode kritis kacang hijau terhadap kompetisi gulma. Dalam Oktap R. Madkar; Achmad Soedarsan dan Soetikno Sastroutomo (ed.). *Prasidings-konperensi ke-8 Himpunan Ilmu Gulma Indonesia*. Bandung: HIGI, hlm. 51-54.



### 3.2.2 Rujukan karangan dalam terbitan berkala atau terbitan berseri.

Unsur utama yang perlu dicantumkan adalah nama pengarang atau penanggung jawab, tahun terbit, judul karangan, judul terbitan berkala atau berseri, nomor volume, nomor terbitan, dan nomor halaman. Jika dianggap perlu, judul karangan yang berbahasa lain dari karya tulis dapat diterjemahkan ke dalam bahasa yang sama (lihat contoh b).

Jika judul karangan diterjemahkan tanpa judul asli, maka judul karangan dicantumkan di antara tanda petik (lihat contoh c dan g).

#### CONTOH

a. Karangan dalam majalah.

Hutagalung, Horas P. 1984. Logam berat dalam lingkungan laut. *Oseania* 9 (1) : 11-20.

Noerhadi, E. 1986 Potensi bioteknologi tumbuhan di bidang pertanian dan industri. *Ilmu dan Budaya* 9 (Nov.) : 125-131.

b. Karangan dengan terjemahan judul.

Kartaatmadja, Ahadijat. 1985. Pencemaran air di daerah bencana Gunung Galunggung (Water pollution in the disaster area of Galunggung volcano). *Buletin Direktorat Geologi Tata Lingkungan*. (Jan.): 19-38.

c. Judul karangan diterjemahkan tanpa judul asli.

Chunwarin, Wiraj dan Terachai Chungtarasana. 1984. "Charcoal making and quality of charcoal from mangrove timbers by small brick kiln kind" (Thai). *Thai Journal of Forestry* 3(Oct.-Des.) : 253-275.

d. Karangan pada halaman yang tak berurutan.

Mulyadi. 1985. Plankton di perairan tambak. *Suara Alam* 8 (41) : 23-26, 34.

e. Karangan yang bersambung.

Anwar, Rosihan. 1987. Media massa dalam pembangunan dakwah Islamiyah. *Panji Masyarakat* 28(527): 32-34; (528):71-76.

f. Karangan dalam surat kabar.

Sabariman, M. 1985. Membuat kecap dari lamtoro. *Suara Karya* 26 September : 8 (kolom 7-9).

g. Kutipan dari sumber sekunder (rujukan dari abstrak).

Sato, S. dan M. Ochi. 1986. "Interspecific variation of tolerance to herbicides in tropical grasses" (Jepang). *Bulletin of the National Grassland Research Institute* (34) : 8-25. Dikutip dari *Weed Abstracts* 35 (Nov.), 3894.



### 3.3 Rujukan karya yang tak diterbitkan.

Rujukan karya yang tak diterbitkan, sedapat mungkin memuat unsur seperti yang tercantum pada rujukan untuk karya yang diterbitkan, ditambah catatan yang menyatakan ciri atau asal rujukan.

#### CONTOH

##### a. Disertasi atau tesis.

Nessa, Mohamad Natsir. 1985. *Pengaruh faktor pengelolaan dan lingkungan terhadap daya hasil tambak : kasus Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan*. Disertasi : Institut Pertanian Bogor.

##### b. Makalah pertemuan.

Tjokronegoro, Arjatmo. 1985. *Manfaat dan peranan majalah ilmiah bagi seorang peneliti*. Makalah pada Lokakarya Pengelolaan Majalah Ilmiah untuk Perpustakaan dan Pusat Informasi, 19-21 Maret 1985, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Jakarta.

Makalah yang sudah diterbitkan dalam risalah pertemuan dianggap sebagai bagian dari karya kumpulan (lihat 3.2.1).

##### c. Wawancara.

Hatta, Mohammad 1970 Wawancara dengan penulis, Jakarta, 30 Januari.

##### d. Komunikasi pribadi.

Ewing, Nancy J. 1985. Surat kepada penulis, 24 Januari.

Malik, Adam. 1972. Percakapan telepon dengan penulis, 2 Februari.

## 4. URUTAN UNSUR DAN URUTAN ENTRI

4.1 Urutan unsur rujukan adalah seperti yang tercantum pada butir 3. Jika digunakan urutan lain seperti yang dikehendaki oleh karya tulis tertentu, harus dilakukan secara taat asas. Urutan lain yang lazim digunakan adalah seperti contoh di bawah ini.

##### a. Buku.

Salim, Emil.

1986. *Pembangunan berwawasan lingkungan*.

Jakarta : LP3ES

Salim, Emil. *Pembangunan berwawasan lingkungan*.

Jakarta : LP3ES, 1986



b. Artikel Majalah.

Hutagalung, Horas P.

1984. Logam berat dalam lingkungan laut.

*Oseana* 9 (1) : 11-20

Hutagalung, Horas P. Logam berat dalam lingkungan laut.

*Oseana* 9 (1) 1984 : 11-20

4.2 Urutan entri pada daftar rujukan dapat disusun menurut pilihan berikut.

4.2.1 Menurut abjad.

Jika terdapat nama pengarang yang sama pada beberapa entri, unsur urutan kedua adalah tahun. Jika unsur tahun juga sama, perlu ditambahkan unsur pembeda berupa huruf.

CONTOH

Saono, S. 1976a. Pemanfaatan jasad renik dalam berbagai usaha di luar bidang kedokteran di Indonesia. *Bulletin Kebun Raya* 2(4): 145-151.

Saono, S. 1976b. Pendayagunaan fermentasi dalam industri pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya. *Berita Ilmu Pengetahuan dan Teknologi* 20(1) : 28-41.

Saono, S. 1977 Prospects for the development of legume inoculants in Indonesia. *Bio-Indonesia* 4 : 21-43.

4.2.2 Menurut tahun.

Jika tahun terbit merupakan unsur yang penting dalam jenis karya tulis tertentu, daftar rujukan dapat disusun secara kronologis sebagai urutan utama, sedangkan nama pengarang sebagai urutan berikutnya.

4.2.3 Menurut nomor.

Jika penyebutan rujukan di dalam teks karya tulis menggunakan nomor, sedangkan nomor ini tidak diberi penjelasan berupa catatan, daftar rujukan perlu disusun menurut nomor sesuai dengan urutan penggunaannya.

4.3 Cara menyingkat rujukan sebagai catatan.

Pertama kali disebut unsur rujukan harus ditulis lengkap sesuai butir 3, untuk selanjutnya dapat digunakan bentuk singkat yang terdiri dari nama akhir pengarang dan judul singkat.

Istilah "ibid" (ibidem, artinya di tempat yang sama) mengacu kepada catatan atau rujukan karya yang langsung mendahuluinya. Ibid tidak dapat digunakan bila ada rujukan lain di antaranya.



#### CONTOH

- a. Roche, John P. 1963. *The quest for the dream : the development of civil rights and human relations in modern America*. New York : Macmillan, hlm. 204-246.
- b. Hexter, J.H. 1964. The loom of language and fabric of imperatives : the case of Il Principe and Utopia. *American Historical Review* 69 : 945-968.
- c. Losh, James. 1962-63. *The diaries and correspondence of James Losh*. Durham : Andrews. 2 vol.
- d. Roche, *Quest for the dream*. hlm. 175.
- e. Hexter, *Loom of language*. hlm. 949.
- f. Losh, *Diaries and correspondence* 1: hlm. 150.
- g. Ibid. 2: hlm. 175
- h. Ibid., hlm. 176 (pada jilid yang sama dengan catatan sebelumnya).
- i. Ibid. (pada halaman yang sama dengan catatan sebelumnya).

#### 5. CARA MENENTUKAN ENTRI PENGARANG

5.1 Untuk menentukan entri pengarang, supaya diikuti standar dan pedoman yang telah ada, yaitu :

- a. SNI/LIPI 001-1976. *Standar penentuan tajuk entri* Jakarta : Pusat Standardisasi - LIPI
- b. Perpustakaan Nasional. 1985. *Daftar tajuk nama-nama pengarang Indonesia*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.

5.2 Karya yang dikarang oleh lebih dari 3 orang, penyebutan pengarang di dalam teks dapat disingkat dengan hanya menyantumkan nama pengarang pertama diikuti kata "et al", tetapi di dalam daftar rujukan semua nama pengarang harus dicantumkan.

5.3 Untuk catatan kaki penulisan nama pengarang tidak perlu dibalik.

#### CONTOH :

- a. Emil Salim ditulis Emil Salim, bukan Salim, Emil
- b. John P Roche ditulis John P. Roche, bukan Roche John P.

## 6. CARA PENYAJIAN, TANDA BACA, DAN TIPOGRAFI

6.1 Untuk membedakan judul karangan dengan judul terbitan, supaya menggunakan garis bawah atau jenis huruf yang berbeda untuk judul terbitan (buku, laporan, majalah atau prosiding).

6.2 Untuk membedakan judul terjemahan dari judul aslinya digunakan tanda petik untuk judul terjemahan tanpa judul asli, dan tanda kurung untuk judul terjemahan yang mengiringi judul asli.

Susunan, tanda baca dan tipografi rujukan hendaknya dipertahankan secara seragam dan taat azas baik dalam daftar rujukan maupun dalam karangan.

\*\*\*\*\*





**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)